

Original Article

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERAWATAN PAYUDARA MELALUI MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS DI PMB “S” KABUPATEN BANDUNG

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON BREAST CARE THROUGH LEAFLET MEDIA ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF POSTPARTUM WOMEN IN PMB "S" BANDUNG DISTRICT

Naili Rahmawati¹, Rosita², Aah Kurnaningsih³

¹Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan STIKes Dharma Husada,
nailirahmawati@stikesdhb.ac.id

²Program Studi Diploma Kebidanan STIKes Dharma Husada, rositasdhb@gmail.com

³Diploma Tiga kebidanan STIKes Dharma Husada, aahanii6767@gmail.com

E-mail : aahanii6767@gmail.com

ABSTRAK

Perawatan payudara merupakan suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas untuk memperlancar pengeluaran ASI, Salah satu tujuan perawatan payudara ialah untuk melancarkan ASI, selain melancarkan ASI juga untuk menjaga kebersihan dan Kesehatan pada payudara. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu Sikap adalah merupakan suatu ekpresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode pre eksperimental peneliti tidak mempunyai keleluasaan untuk memanipulasi subjek, artinya random kelompok biasanya dipakai sebagai dasar untuk menetapkan sebagai kelompok perlakuan dan kontrol. hasil dari pengetahuan dan sikap ibu nifas setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet tentang perawatan payudara yaitu pengetahuan baik sebanyak 30 responden dari 100%, dan seluruh ibu nifas memiliki sikap sangat baik sebanyak 30 responden 100%. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (96,7%) dan cukup sebanyak 1 responden (3,3%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, seluruh ibu nifas memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 responden (100%). Hasil uji T-test pada penelitian ini memperoleh hasil p-value 0,000 (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara melalui media leaflet terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap ibu di PMB S Kabupaten Bandung.

Kata Kunci : Perawatan Payudara, Pengetahuan, Sikap, Leaflet

ABSTRACT

Breast care is an action to take care of the breasts, especially in the postpartum period to facilitate the release of breast milk, one of the goals of breast care is to launch breast milk, in addition to launching breast milk, it is also to maintain cleanliness and health in the breasts. Knowledge is the result of knowing, and this occurs after people perceive a certain object. Attitude is an expression of a person's feelings that reflect his liking or dislike for an object. The type of research used is quantitative with pseudo-experimental methods, researchers do not have the flexibility to manipulate subjects, meaning that random groups are usually used as a basis for determining treatment and control groups. the results of the knowledge and attitudes of postpartum women after being given health education through leaflet media about breast care are good knowledge as many as 30 respondents out of 100%, and all postpartum women have very good attitudes as many as 30 respondents 100%. Before health education was conducted, postpartum women who had poor knowledge were 29 respondents (96.7%) and 1 respondent (3.3%). After being given health education, all postpartum women had good knowledge as many as 30 respondents (100%). The results of

the T-test in this study obtained a p-value of 0.000 (0.05), it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected, which means that there is an effect of health education.

Keywords : Breast Care, Knowledge, Attitude, Leaflet

PENDAHULUAN

Perawatan payudara merupakan suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas untuk memperlancar pengeluaran ASI, perawatan payudara ini tidak hanya dilakukan pada sebelum melahirkan akan tetapi setelah melahirkan juga karena perawatan payudara ini bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah sumbatan saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Masalah tentang perawatan payudara salah satunya bendungan ASI yang mengakibatkan terpengaruhnya terhadap kesehatan ibu dan bayi.

Mengalami bendungan ASI akan menyebabkan sulitnya dalam menyusui dan menyebabkan kekurangan ASI yang diperlukan bagi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kelainan puting susu, pengeluaran ASI yang sedikit, dan penyempitan duktus laktiferus atau kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna. Dari sekian banyak masalah dalam menyusui seperti puting lecet (*cracked nipple*), pembengkakan payudara, mastitis, puting nyeri (*sore nipple*), ASI tidak lancar, payudara membesar, saluran ASI terhambat (*obstruktif*), abses payudara dan anomali areola (*sink/level areola*) merupakan masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui. Sekitar 57% ibu menyusui mengaku mengalami puting lecet.

Berdasarkan informasi United Nations International Children's Education Found

(UNICEF) mengungkapkan bahwa ada 17.230.142 juta ibu yang mengalami masalah menyusui di dunia, terdiri dari 56,4% puting lecet, 21,12% payudara yang membesar, 15% payudara tersumbat dan mastitis 7,5%. Menurut informasi dari World Health Association (WHO) pada tahun 2020, tercatat bahwa 1- 1,5 juta bayi baru lahir meninggal karena mereka tidak mendapatkan ASI. Sementara itu pencapaian pemberian ASI di dunia belum memenuhi target pemberian ASI. Salah satu tujuan perawatan payudara ialah untuk melancarkan ASI, selain melancarkan ASI juga untuk menjaga kebersihan dan Kesehatan pada payudara.

Perawatan payudara keadaan ibu semakin baik dan tidak harus bingung karena pengeluaran ASI sedikit, keadaan payudara lebih bersih dan membuat ibu serta bayi nyaman, perawatan payudara juga bermanfaat pada kebutuhan ASI untuk di kecil karena produksi ASI setelah melakukan perawatan payudara secara tidak langsung akan menjadi lancar jika ASI tidak keluar dengan baik maka kebutuhan pada bayi menjadi berkurang.

Faktor yang menyebabkan seorang ibu tidak melakukan perawatan payudara kurangnya informasi yang di dapatkan dari tenaga Kesehatan, adanya rasa takut dan malas dan ketersediaan waktu untuk melakukan perawatan payudara selama hamil ataupun pada masa nifas, pentingnya melakukan perawatan payudara supaya tidak terjadinya komplikasi pada saat menyusui pada bayi,

kurang nya pengetahuan ibu terhadap perawatan payudara. Faktor yang mempengaruhi ketidaktahuan atas perawatan payudara diantaranya pengetahuan, kurangnya informasi, Pendidikan serta perilaku dalam perawatan payudara. Pengetahuan dalam perawatan payudara sangat berkaitan dengan lancarnya produksi ASI, kebersihan dan Kesehatan payudara. Tingkat pengetahuan yang tinggi diikuti oleh sikap yang mendukung menjadi dasar untuk melakukan perawatan payudara. Hasil studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang responden ibu nifas yang datang ke PMB S, dari 10 responden yang di wawancara oleh peneliti, dua diantaranya memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki sikap yang baik dalam perawatan payudara dan delapan diantaranya memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap yang kurang terhadap perawatan payudara.

Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik berdampak untuk perilaku yang baik dalam hal memberikan ASI, perawatan payudara yang terjaga, ASI yang lancar dan terhindar dari terjadinya bendungan ASI, dan untuk ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup hanya bisa menyusui saja tanpa tahu perawatannya dan tidak bisa membuat ASI menjadi lancar karena kurangnya pengetahuan yang berdampak pada bayi rewel karena ASI sedikit keluar serta putting susu yang ternggelam akibat ketidaktahuan dalam perawatan payudara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif

merupakan penelitian untuk untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dalam mendeskripsikan, dimana peneliti menggunakan angka-angka dengan analisis univariat berupa persentase dan ukuran tendensi sentral seperti rata-rata, maupun standar deviasi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penelitian dengan pendekatan crosssectional yaitu suatu penelitian dimana variabel diobservasi dan diamati pada waktu yang sama.

HASIL PENELITIAN

PMB Bd. S merupakan pelayanan kesehatan bidan swasta yang beralamat Jalan Tengah Bumi Asri No. 38, RT 001/RW 017, Desa Mekarrahayu, Margaasih, Kab. Bandung. PMB Bd. S menyediakan pelayanan KB, pemeriksaan kehamilan (ANC), imunisasi dan persalinan. Pelayanan KB, ANC buka setiap hari dari pukul 07.00 – 12.00 WIB dan 15.30 – 20.00 WIB. Sedangkan untuk imunisasi setiap hari kamis kecuali BCG dan Campak hanya di minggu ke-2 dan minggu ke-4. USG bersama dokter Sp.OG setiap 1 bulan 2 kali untuk jam menyesuaikan dengan jadwal dokter.

Pengolahan data dilakukan dengan aplikasi SPSS dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang bermaksud memaparkan karakteristik masalah yang diteliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai tabel frekuensi berdasarkan variabel penelitian tentang pengetahuan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Payudara Melalui Media Leaflet di PMB S Kabupaten Bandung.

Hasil Pretest	Frekuensi	Persentase
	F	%
Baik	0	0
Cukup	1	3,3
Kurang	29	96,7
Total	30	100

Bandung.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, mayoritas ibu nifas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (96,7%) dan cukup sebanyak 1 responden (3,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Payudara Melalui Media Leaflet di PMB S Kabupaten Bandung.

Hasil Posttest	Frekuensi	Persentase
	F	%
Baik	30	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	30	100

Bandung

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan, seluruh ibu nifas memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 responden (100%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan

Hasil Pretest	Frekuensi	Persentase
	F	%
Sangat Baik	30	100
Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
Sangat Tidak Baik	0	0
Total	30	100

tentang Payudara Melalui Media Leaflet di PMB S Kabupaten Bandung

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas ibu nifas memiliki sikap baik sebanyak 15 responden (50%), sangat baik sebanyak 12 responden (40%), dan tidak baik sebanyak 3 responden (10%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Payudara Melalui Media Leaflet di PMB S Kabupaten Bandung

Hasil Pretest	Frekuensi	Persentase
	F	%
Sangat Baik	12	40
Baik	15	50
Tidak Baik	3	10
Sangat Tidak Baik	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan, seluruh ibu nifas memiliki sikap sangat baik sebanyak 30 responden (100%).

Tabel 5 Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Payudara Melalui Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah dilakukan di PMB S Kabupaten Bandung

Tingkat Pengetahuan	Hasil Test				p-value
	Pretest		Posttest		
	N	%	N	%	
Baik	0	0	30	100	<0,001
Cukup	1	3,3	0	0	
Kurang	29	96,7	0	0	
Total	30	100	30	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 30 responden, seluruhnya (100%) memiliki tingkat pengetahuan baik setelah dilakukan

pendidikan Kesehatan. Sedangkan sebelum dilakukan pendidikan Kesehatan, sebanyak 1 responden (3,3%) memiliki Tingkat pengetahuan cukup dan sebanyak 29 responden (96,7%) memiliki Tingkat pengetahuan kurang. Dari hasil analisis didapatkan *p-value* $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara pendidikan Kesehatan melalui media leaflet terhadap Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di PMB S Kabupaten Bandung.

Tabel 6 Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Payudara Melalui Media Leaflet terhadap Sikap Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah dilakukan di PMB S Kabupaten Bandung

Sikap	Hasil Test				<i>p-value</i>
	Pretest		Posttest		
	N	%	N	%	
Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	
Tidak Baik	3	10	0	0	
Baik	15	50	0	0	<0,001
Sangat Baik	12	40	30	100	
Total	30	100	30	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 30 responden, seluruhnya (100%) memiliki sikap sangat baik setelah dilakukan pendidikan Kesehatan. Sedangkan sebelum dilakukan pendidikan Kesehatan, sebanyak 3 responden (10%) memiliki sikap tidak baik, sebanyak 15 responden (50%) memiliki sikap baik dan sebanyak 12 responden (40%) memiliki sikap sangat baik. Dari hasil analisis didapatkan *p-value* $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara pendidikan

Kesehatan melalui media leaflet terhadap sikap ibu nifas tentang perawatan payudara di PMB S Kabupaten Bandung.

PEMBAHASAN

Singkat Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Payudara Melalui Media Leaflet di PMB S Kabupaten Bandung. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (96,7%) dan cukup sebanyak 1 responden (3,3%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan kurang terhadap perawatan payudara.

Kurangnya pengetahuan yang terjadi pada ibu yang tidak melakukan perawatan salah satunya ketidaktahuan atas perawatan payudara, kurangnya informasi, Pendidikan, faktor lingkungan serta

perilaku dalam perawatan payudara yang menganggap bahwa melakukan perawatan tidak terlalu penting jika ASI tidak keluar bayi bisa diberikan susu formula. Kebanyakan ibu menyepelekan untuk melakukan perawatan payudara, berpikir bahwa menyusui juga cukup walaupun hanya sedikit tapi tidak memikirkan bagaimana kesehatan juga produksi ASI yang keluar.

Pendidikan kesehatan merupakan proses yang mencakup dimensi dan kegiatan-kegiatan intelektual, psikologi, dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang akan memengaruhi kesejahteraan diri, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan, seluruh ibu nifas memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 responden (100%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ibu menerima pendidikan Kesehatan dengan baik dan mampu memahami pendidikan Kesehatan yang diberikan.

Menurut Sri (2023), ibu nifas yang sering menerima penyuluhan mengenai kesehatan pada masa nifas sampai menyusui akan memiliki pengetahuan yang baik sehingga lebih cenderung mengalami produksi ASI yang lancar, berbeda dengan ibu yang hanya memberikan ASI tanpa tahu bagaimana cara perawatan payudara

yang benar dan menjaga kesehatan payudara itu juga sangat penting jadi bisa dibedakan antara ibu yang sering menerima penyuluhan tentang perawatan payudara dengan ibu yang tidak pernah menerima perawatan payudara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2023), mendapatkan bahwa sebagian besar ibu nifas (60%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap perawatan payudara pada masa nifas. Perawatan payudara selama masa menyusui bertujuan agar payudara senantiasa bersih dan mudah untuk diisap oleh bayi, untuk itu perawatan payudara mencegah terjadinya infeksi pada payudara atau pembengkakan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh media massa (Agnes, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2022), yang mendapatkan hasil *p-value* 0,028 (<0,05), yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan perawatan payudara. Peneliti berasumsi bahwa perawatan payudara akan berhasil bila ibu mempunyai pengetahuan tentang manfaat perawatan payudara.

Peneliti berasumsi bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai perawatan payudara mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang, hal ini disebabkan oleh kurangnya penyuluhan,

pengertian, dan informasi yang diberikan oleh bidan atau tenaga kesehatan terkait. Perawatan payudara menjadi salah satu asuhan yang sangat tabu dikalangan Masyarakat. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan, semua ibu nifas masuk ke dalam kategori pengetahuan baik, yang artinya pendidikan kesehatan yang diberikan berhasil dan mampu membuat ibu nifas membuka mata mengenai perawatan payudara.

Pendidikan Kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu nifas mengenai perawatan payudara, dengan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan keinginan ibu nifas untuk melakukan perawatan payudara dan menghindari penyakit serta infeksi yang beresiko pada masa nifasnya.

Sikap Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Payudara Melalui Media Leaflet di PMB S Kabupaten Bandung

Sikap adalah merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek.

Menurut Sumarwan sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut.¹¹

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, ibu nifas memiliki sikap sangat baik sebanyak 12 responden (40%), baik sebanyak 15 responden (50%), dan tidak baik sebanyak 3 responden (10%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mayoritas ibu nifas memiliki sikap yang baik terhadap perawatan payudara, tetapi masih ada ibu nifas yang memiliki sikap tidak baik terhadap perawatan payudara.

Pada penelitian Chairanisa (2021), disebutkan bahwa penyebab seorang ibu tidak melakukan perawatan payudara, antara lain karena disebabkan oleh adanya rasa takut dan malas, padahal perawatan payudara sangat penting supaya tidak terjadi komplikasi pada saat menyusui bayinya, ketidakpedulian terhadap kesehatan payudara dan produksi ASI yang keluar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2022), menyebutkan bahwa sikap ibu tidak berhubungan dengan perawatan payudara pada ibu nifas. Peneliti menyebutkan bahwa sikap akan terwujud didalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu dan pengalaman ibu.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju,

baik-tidak baik dan sebagainya). Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang/responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat, sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan (Notoatmodjo).

Berdasarkan tabel .4 menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan, seluruh ibu nifas memiliki sikap sangat baik sebanyak 30 responden (100%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ibu nifas menerima pendidikan kesehatan dengan baik dan memberikan respon yang positif terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan.

Peneliti berasumsi bahwa sikap ibu nifas sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara memang mayoritas sudah dalam kategori baik, namun tetap saja masih ada ibu yang termasuk dalam kategori tidak baik, hal ini dapat disebabkan oleh minimnya informasi kepada ibu mengenai perawatan payudara, sehingga ibu menjadi awam dan kurang menyetujui jika payudaranya dilakukan perawatan payudara.

Setelah diberi pendidikan kesehatan seluruh ibu masuk ke dalam kategori sikap sangat baik, yang artinya pendidikan kesehatan dan informasi yang diberikan kepada ibu sampai dengan baik dan dapat dipahami oleh ibu. Sedangkan setelah diberi pendidikan kesehatan seluruh ibu masuk ke dalam kategori sikap

sangat baik, yang artinya pendidikan kesehatan dan informasi yang diberikan kepada ibu sampai dengan baik dan dapat dipahami oleh ibu, ibu menjadi tahu dan tidak menganggap perawatan payudara adalah hal yang negatif. Sikap sangat penting untuk menentukan respon ibu nifas terhadap pendidikan kesehatan perawatan payudara, dengan sikap yang baik ibu dapat menerima pendidikan kesehatan yang diberikan dan ilmu yang disampaikan terserap serta dapat dipahami dengan baik. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Payudara Melalui

Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu di PMB S Kabupaten Bandung. Hasil uji *T-test* pada penelitian ini memperoleh hasil *p-value* 0,000 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara melalui media leaflet terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap ibu di PMB S Kabupaten Bandung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurahmawati (2021), yang menyatakan bahwa ilmu begitu berpengaruh akan kenaikan layanan pengasuhan bidan ke ibu nifas. Penyuluhan merawat payudara oleh pekerja kesehatan akan bermanfaat menaikkan pengetahuan dan terampilnya ibu nifas merawat payudaranya sendiri pasca kelahiran. Ini memberi keterpengaruhan akan kenaikan

produktivitas ASI serta memberi ASI Eksklusif.

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Suparni (2023), yang menyatakan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu dari kelompok yang diberikan edukasi perawatan payudara lebih tinggi dibanding rata-rata skor pengetahuan pada kelompok yang tidak diberikan edukasi perawatan payudara.

Melakukan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Dilihat dari nilai rata-rata *pretest* pengetahuan sebesar 5,17 dan nilai *posttest* pengetahuan sebesar 22,00, sehingga terjadi kenaikan rata-rata sebesar 16,83. Sedangkan pada sikap ibu, nilai rata-rata *pretest* sikap sebesar 41,93 dan nilai *posttest* sikap sebesar 52,30, sehingga terjadi kenaikan rata-rata sebesar 10,37.

Menurut asumsi peneliti, meningkatnya pengetahuan karena diberikan pendidikan kesehatan menyebabkan peningkatan sikap sangat baik terhadap perawatan payudara pada ibu nifas. Hal ini dikarenakan ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan secara sadar menerima dan memberikan respon positif terhadap pendidikan Kesehatan yang diberikan.

Adapun kelebihan dan kekurangan media leaflet yang peneliti pakai adalah mempunyai kelebihan mudah dipahami

karena materi yang dibuat tidak terlalu banyak namun singkat, padat dan jelas, jadi responden bisa langsung memahami apa yang dijelaskan, dengan diselangi gambar dan tulisan yang diminimalisir mempunyai ketertarikan untuk membaca sedangkan untuk kekurangan media leaflet yaitu mudahnya kusut atau hilang karena media leaflet hanya satu lembaran kertas yang dimana mudah hilang dan cobek dibandingkan media lain yang berbentuk buku dan mudah untuk disimpan.

Efektivitas dalam penggunaan media leaflet memudahkan dalam hal menjelaskan tidak terlalu Panjang dan tidak menyita waktu yang lama untuk menjelaskan karena tidak semua responden mau mendengarkan dengan jangka waktu yang lama serta pengaruh yang terjadi sesuai dengan harapan peneliti materi yang disampaikan mudah dipahami oleh responden.

KESIMPULAN DAN SARA

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (96,7%) dan cukup sebanyak 1 responden (3,3%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, seluruh ibu nifas memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 responden (100%). Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, ibu nifas memiliki sikap sangat baik sebanyak 12 responden (40%), baik sebanyak 15 responden (50%),

dan tidak baik sebanyak 3 responden (10%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, seluruh ibu nifas memiliki sikap sangat baik sebanyak 30 responden (100%). Hasil uji *T-test* pada penelitian ini memperoleh hasil *p-value* 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara melalui media leaflet terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap ibu di PMB S Kabupaten Bandung.

Media Leaflet dalam penelitian ini bisa digunakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya dalam pelayanan ibu dan bayi. Penelitian ini dapat membantu tenaga kesehatan di praktik bidan mandiri untuk memberikan konseling yang lebih baik untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang perawatan payudara dengan menggunakan media leaflet.

DAFTAR PUSTAKA

1. S. Palupi, I. Lestari, C. Dewi Pengaruh breast Care terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di RSUD Anwar Tahun 2022
2. Rustam, Konsep Perawatan Payudara Yogyakarta : Nuha Medika Tahun 2019
3. PA. Wibowo, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara, Tahun 2021
4. N. Rambe, L. Nasution, Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan ASI, Jurnal Mutiara Ners Tahun 2021
5. D.Nurahmawati, M. Mulazimah, Y Ikawati et el. Penyuluhan Perawatan Payudara Pada Ibu nifa Pacsa Persalinan., Abdimas : Papua Journal Of Community Service Tahun 2021
6. Sarofah, H. Muthoharoh, U. Erindah Pengetahuan Ibu nifas Tentang Perawatan Payudara Pada Masa Laktasi, Jurnal Ilmiah Kesehatan Tahun 2021
7. Dewi, Masruroh Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Semarang, Jurnal of Holistics and Health Science Tahun 2023
8. L. Ginting, N. Damanik Pengetahuan dan Sikap ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara dengan Kelancaran pengeluaran ASI di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bagadai
9. Andayani, M. Fatahu Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara pada Masa Nifas, Jambura Journal of Health Sciences and Research Tahun 2022.
10. Y. Suryanti, R. Rizkia Penyuluhan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas,

Community Development journal :
journal pengabdian masyarakat Tahun
2022

11. Notoatmodjo, S. 2022. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Notoatmodjo, S. 2021. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Afifah, Pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media leaflet 2021
14. Arminingsih, Pengaruh pendidikan media leaflet terhadap tingkat sikap ibu nifas Jakarta 2021
15. Ipit safitri, Sikap dan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara 2021
16. Irma Astria Hafizah, Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang perawatan payudara terhadap pengetahuan ibu 2022